

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Pada Pasien Kejang Demam Dengan Riwayat Epilepsi On OAE Di Bangsal Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul,** Devi Cahya Wulandari, NIM G42210751, Tahun 2025, Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Yohan Yuanta, S.ST., M.Kes (Dosen Pembimbing Magang).

Epilepsi merupakan manifestasi gangguan fungsi otak dengan berbagai etiologi, dengan gejala tunggal yang khas, yaitu kejang berulang akibat lepasnya muatan listrik neuron otak secara berlebihan dan paroksimal. Salah satu aspek yang penting pada pasien dengan epilepsi adalah pemberian asupan yang optimal. Anak dengan epilepsi sebagian besar memiliki keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif, sehingga seringkali menyebabkan pasien berisiko mengalami malnutrisi karena perkembangan motorik kasar dan kemampuan oromotor yang terlambat sehingga asupan tidak memenuhi kebutuhan. Anak dengan epilepsi tidak hanya berisiko mengalami kekurangan makronutrien, tetapi juga mikronutrien akibat asupan gizi yang tidak seimbang (Yuliarti et al., 2023).

Intervensi gizi merupakan tindakan terencana yang dimaksudkan untuk menghilangkan etiologi problem gizi atau mengurangi tanda – tanda dan gejala. Intervensi yang diberikan adalah terapi diet dan konseling gizi. Terapi diet diberikan sesuai dengan kebutuhan gizi dan kondisi pasien. Kebutuhan gizi pasien dihitung berdasarkan perhitungan menggunakan RDA dengan usia tinggi didapatkan hasil Energi : 1.012 kkal, protein: 18,4 gram, lemak: 34 gram, dan karbohidrat: 158 gram. Terapi diet yang diberikan adalah diet protein cukup pada intervensi gizi. Hasil monitoring dan evaluasi antropometri berat badan pasien mengalami peningkatan. Monitoring dan evaluasi fisik klinis terkait demam dan kejang pada pasien membaik. Monitoring dan evaluasi biokimia pasien mengalami peningkatan kadar

trombosit. Monitoring dan evaluasi asupan makan pasien meningkat secara bertahap dan sudah memenuhi target >80% kebutuhan.